



BBKK MAKASSAR

BULETIN MINGGU KE-41

(05 OKTOBER - 11 OKTOBER 2025)



RESPON BBKK MAKASSAR TERHADAP KLB DIARE PADA KM "X" DI PELABUHAN PAREPARE TANGGAL 7 OKTOBER 2025

Pada hari Selasa tanggal 7 Oktober 2025, Tim Investigasi BBKK Makassar telah berkoordinasi dan turun ke lapangan sebagai respon terkait kasus KLB diare pada penumpang KM "X" di Pelabuhan Parepare.

Tim memantau kondisi kesehatan para penderita dan kontak erat dengan berkoordinasi dengan pihak RSUD Andi Makkasau Parepare. 5 orang yang terkena diare telah diobservasi dan sudah kembali ke daerah masing masing. Tersisa 1 orang yang hingga kini masih dirawat di RS. Hingga buletin ini diterbitkan, tidak ditemukan kasus tambahan lagi.

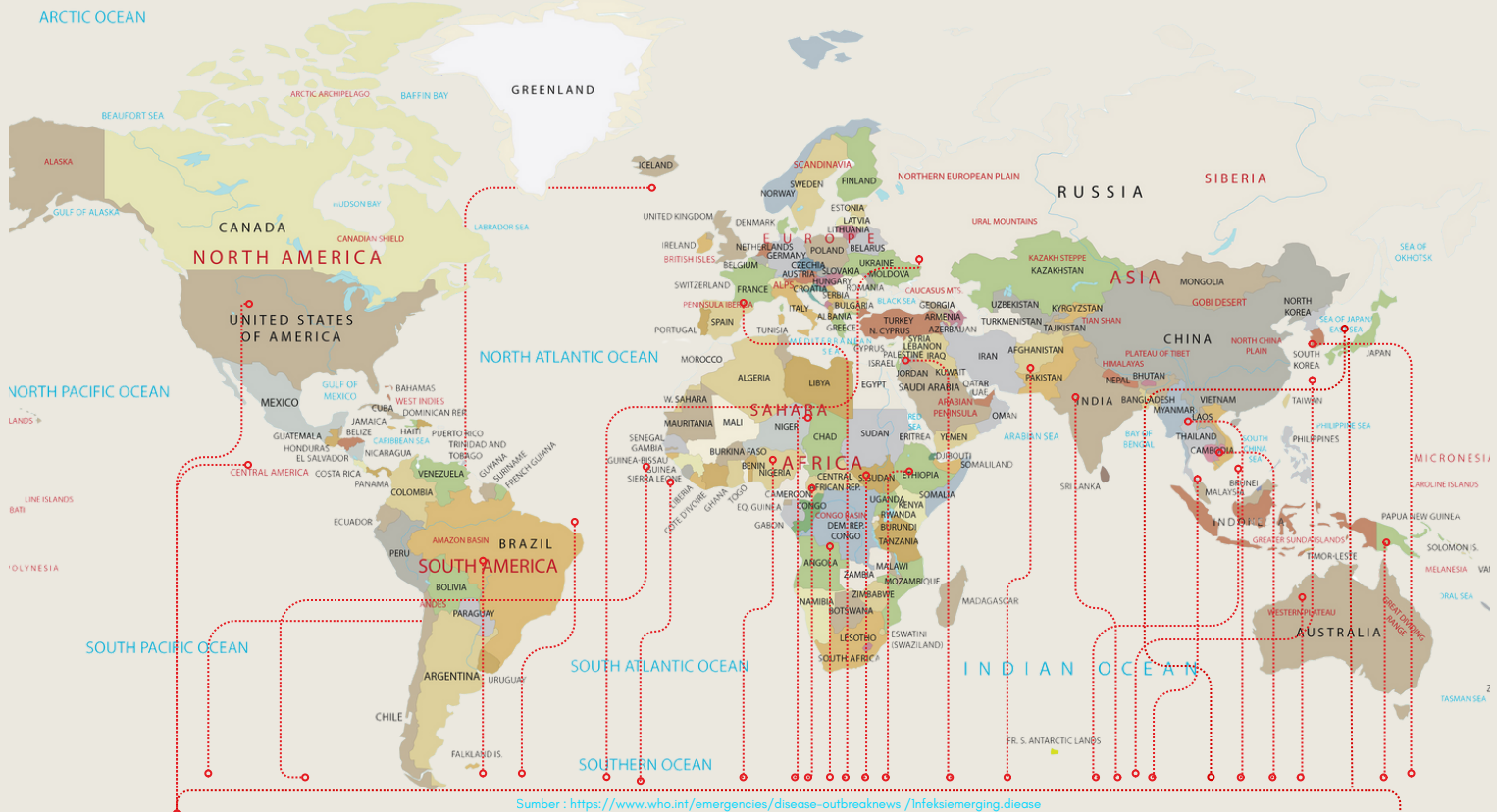
Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium, kemungkinan KLB ini disebabkan oleh air minum yang tidak memenuhi syarat kesehatan untuk dikonsumsi. Kebersihan kapal secara umum memang nampak masih kurang maksimal.

Edukasi ke Nahkoda, awak kapal, dan penumpang mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah dilakukan.



PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFeksi EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Data Minggu ke-39
(21 - 27 September 2025)



Sumber : <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/infeksiemerging.disease>

USA - Legionellosis - Virus West Nile - Listeriosis - Meningitis Meningokokus (MM) - Virus Hanta	AUSTRALIA - Legionellosis - Listeriosis - Meningitis Meningokokus (MM)	BRAZIL - COVID-19 - Demam Kuning	RUMANIA - COVID-19 - Virus West Nile	TAIWAN - Legionellosis - Listeriosis
HONGKONG - Legionellosis - Meningitis Meningokokus (MM)	JEPANG - Legionellosis - Meningitis Meningokokus (MM)	SPANYOL - Virus West Nile - Meningitis Meningokokus (MM)	NIGERIA - Demam Lassa - Polio	PAKISTAN - Polio - CCHF
POLANDIA COVID-19	SINGAPURA Legionellosis	ITALIA Virus West Nile	PERANCIS Virus West Nile	SERBIA Virus West Nile
HUNGARIA Virus West Nile	KOLOMBIA Demam Kuning	GUYANA Demam Kuning	BOLIVIA Demam Kuning	PANAMA Oropouche
ANGOLA Polio	INDIA CCHF	RD KONGO Ebola	SENEGAL Demam Rift Valley	MOURITANIA Demam Rift Valley
GHANA Mpox	LIBERIA Mpox	KENYA Mpox		

- 1.COVID-19 3 negara pelapor tambahan terbanyak: Brasil, Polandia dan Rumania 34.518
- 2.Legionellosis: Amerika Serikat, Taiwan, Hongkong, Australia, Jepang, dan Singapura 536
- 3.Penyakit Virus West Nile: Amerika Serikat, Italia, Rumania, Perancis, Serbia, Hungaria, dan Spanyol 419
- 4.Mpox 3 negara pelapor tambahan terbanyak: Ghana, Liberia, dan Kenya 335
- 5.Demam Kuning: Kolombia, Brasil, Guyana, dan Bolivia 46
- 6.Listeriosis: Amerika Serikat, Australia, dan Taiwan 40
- 7.Demam Lassa: Nigeria 22
- 8.Meningitis Meningokokus: Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia, dan Hongkong 22
- 9.Oropouche: Panama 10
- 10.Polio: Pakistan, Angola, dan Nigeria 9
- 11.CCHF: Pakistan dan India 7
- 12.Ebola: RD Kongo 5
- 13.Demam Rift Valley: Senegal dan Mauritania 3
- 14.Penyakit virus Hanta: Amerika Serikat 1

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN PESAWAT INTERNASIONAL DARI DAN KELUAR NEGERI

week
40

week
41

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES



4



5



ARAB SAUDI



1686



2337



5



4



1 Flight



1 Flight



1566



1692



120 Pax



645 Pax



4



4



SINGAPURA



367



429



4



3

=



1 Flight



365



315



2 Pax



114 Pax



8



10



MALAYSIA



931



1189



10



10



2 Flight

=



1147



827



216 Pax



362 Pax



0



0

CHARTER FLIGHT

(.....)



0



0



2



1



2 Flight



1 Flight



6



2



6 Pax



2 Pax

Analisis Epidemiologi Pergerakan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) Minggu ke-38 dan ke-39

Pada minggu ke-40 dan ke-41 menunjukkan dinamika PPLN dari tiga negara asal utama: Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia.

1. Arab Saudi

- Kedatangan menurun dari 1.502 orang (minggu 40) menjadi 1.566 orang (minggu 41).
- Keberangkatan menurun dari 1.758 orang (minggu 40) menjadi 1.692 orang (minggu 41).
- Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya intensitas keberangkatan jamaah umrah dan pekerja migran. Namun, tetap perlu kewaspadaan terkait penyakit pernapasan (MERS-CoV) yang masih endemis di wilayah tersebut.

2. Singapura

- Kedatangan menurun dari 244 orang (minggu 40) menjadi 365 orang (minggu 41).
- Keberangkatan menurun dari 339 orang (minggu 40) menjadi 315 orang (minggu 41).
- Penurunan jumlah mobilitas kemungkinan terkait menurunnya aktivitas bisnis dan perjalanan transit. Namun, potensi risiko penyakit menular emerging seperti influenza varian baru, dengue, maupun penyakit saluran pernapasan tetap perlu diwaspadai.

3. Malaysia

- Kedatangan mengalami sedikit peningkatan dari 988 orang (minggu 40) menjadi 1147 orang (minggu 41).
- Keberangkatan menurun dari 835 orang (minggu 40) menjadi 827 orang (minggu 41).
- Walaupun kedatangan mengalami sedikit peningkatan, terjadi penurunan keberangkatan. Hal ini menunjukkan adanya pola perjalanan lintas batas dengan potensi penularan penyakit menular umum (TB, COVID-19, dan influenza) yang masih cukup signifikan.

4. Flight Charter

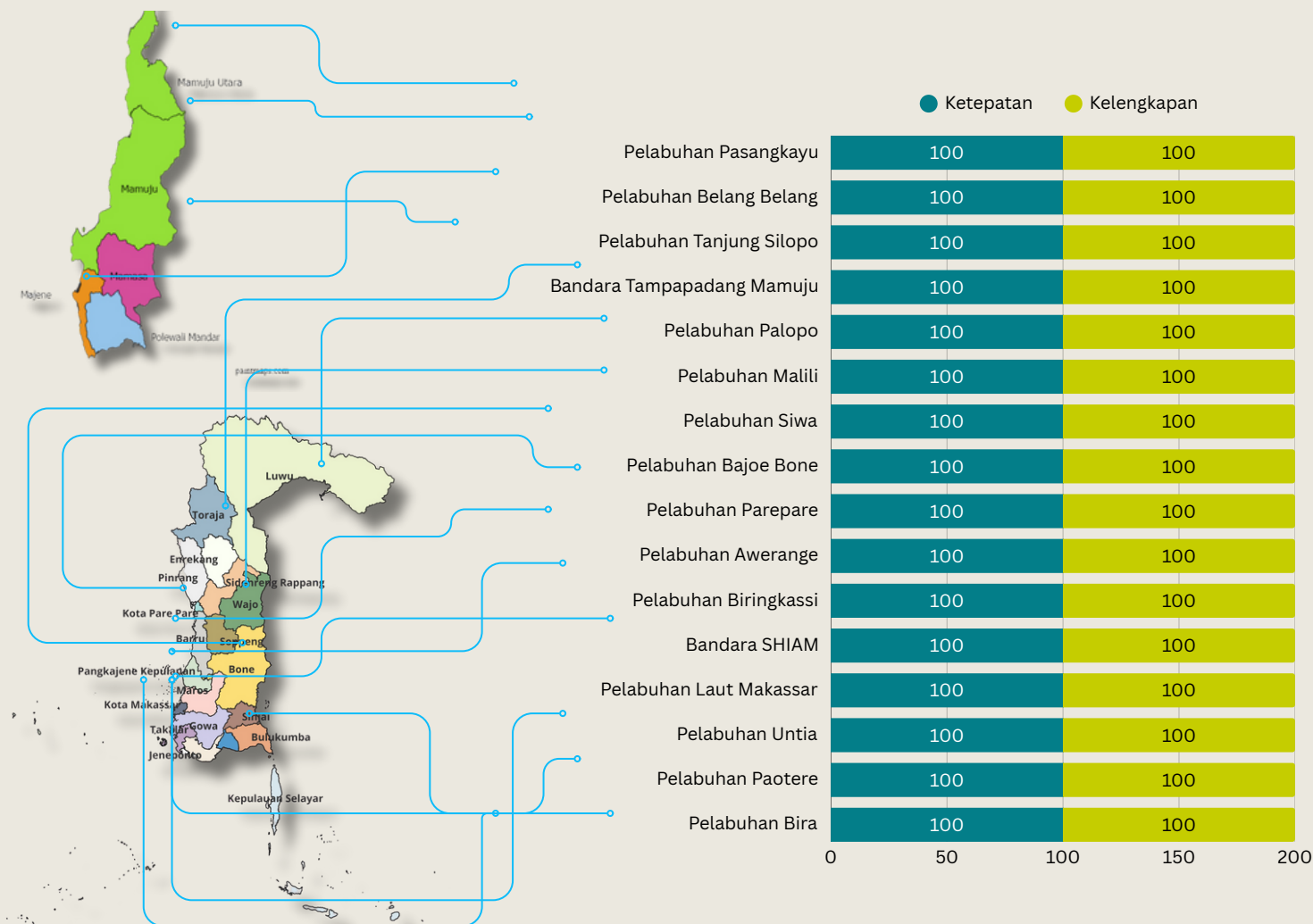
- Kedatangan flight charter meningkat dari 0 menjadi 2 pada minggu ke-40 dan keberangkatan meningkat dari 0 menjadi 1 pada minggu ke-41.
- Flight charter biasanya digunakan oleh pelaku perjalanan yang membutuhkan pelayanan medis untuk dirujuk langsung ke rumah sakit.

Kesimpulan Epidemiologi

- Mobilisasi pelaku perjalanan luar negeri pada minggu ke-41 menunjukkan tren penurunan mobilitas internasional dan stabilitas situasi epidemiologi di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Namun, potensi risiko penyakit menular lintas batas tetap ada, khususnya dari jalur Arab Saudi dan Malaysia. Risiko utama tetap berasal dari mobilitas jamaah umrah dan pekerja migran, yang berpotensi membawa penyakit pernapasan menular (MERS-CoV, COVID-19, influenza). Penguatan surveilans, pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan, serta komunikasi risiko kepada masyarakat perlu terus dilanjutkan untuk mencegah transmisi penyakit menular ke wilayah lokal.

BBKK MAKASSAR

LAPORAN KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR



✓ Risiko di Pintu Masuk Pelabuhan dan Bandara

- Risiko Rendah: Pada pelabuhan dan bandara dengan ketepatan serta kelengkapan 100%, risiko masuknya penyakit menular dapat ditekan karena sistem surveilans berjalan baik.
- Risiko Sedang-Tinggi: Tidak ditemukan risiko keterlambatan deteksi kasus impor dari luar negeri maupun antar wilayah domestik. Ini penting karena pintu masuk merupakan titik awal potensi importasi penyakit yang dapat menyebar lebih luas.
- Mengingat pintu masuk pelabuhan dan bandara merupakan jalur utama pergerakan orang, barang, dan lintas negara, ketidaklengkapan data dapat berdampak pada lemahnya sistem kewaspadaan terhadap ancaman *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), termasuk pandemi, penyakit zoonosis, dan risiko bioterorisme.

✓ Kesimpulan dan Rekomendasi

- Seluruh pintu masuk sudah memiliki ketepatan dan kelengkapan optimal (100%), sehingga cukup kuat dalam mendukung surveilans epidemiologi.
- Mengingat posisi pintu masuk sebagai garda terdepan pertahanan kesehatan negara, perbaikan pada titik lemah ini sangat penting untuk mencegah risiko importasi penyakit menular dan menjaga keamanan kesehatan di wilayah perbatasan.

BBKK MAKASSAR

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR



DOKUMEN

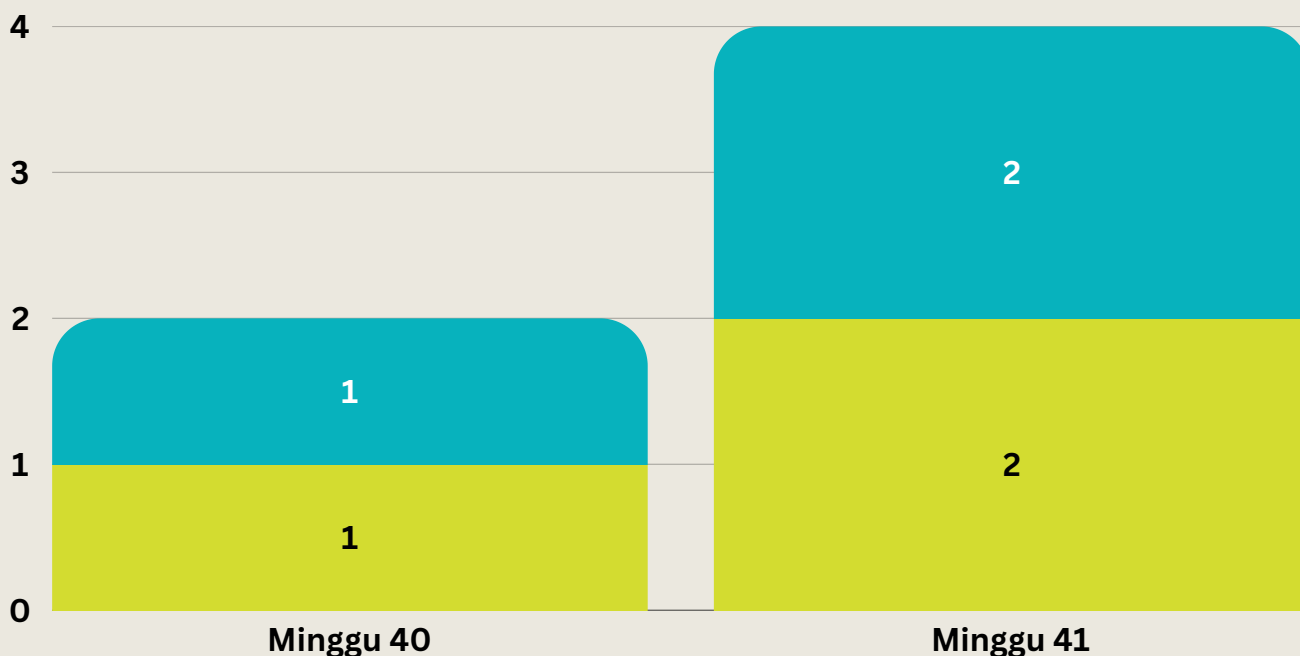
NOTIFIKASI



BBKK MAKASSAR

● Dokumen Notifikasi

● PPLN /PPDN diberi Notifikasi



Sumber : laporan harian BBKK Makassar

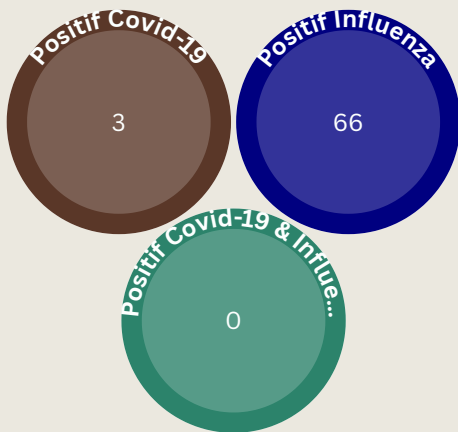
Pada minggu ke-41, terdapat 2 dokumen notifikasi yang diterbitkan pada 2 pelaku perjalanan dari Arab Saudi, menunjukkan peningkatan dari minggu sebelumnya, dimana pada minggu ke-40 tercatat adanya 1 dokumen notifikasi dan diberikan kepada 1 orang pelaku perjalanan.

2 dokumen notifikasi tersebut, 1 ditujukan ke kabupaten Sinjai dan 1 lagi ke kabupaten Poso.

BBKK MAKASSAR

**PELAKSANAAN SURVEILANS SENTINEL ILI
(INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR**

**DISTRIBUSI HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM SENTINEL ILI
BBKK MAKASSAR TAHUN 2025**



Hasil WGS Covid-19	
LF.7.9.1	1
Tidak diketahui	2
Total Covid-19	3

Tipe dan Subtipe Influenza	
Subtype	Jumlah
Tipe A : H1pdm09	36
Tipe A : AH3	24
Tipe B : B Victoria	6
Total Influenza	66



**HASIL LABORATORIUM
MINGGU KE - 41 TAHUN 2025**

Total Sampel : 212
Positif Flu : 66 (Positif rate : 31,1 %)
Positif Covid : 3 (positif rate : 1,4 %)
Total Positif rate : 32,5 %

Hasil Lab	M-40	M-41
Positif Flu	66	0
Positif Covid	3	0
Positif Flu dan Covid	0	0
Negatif	141	0
Belum ada hasil	0	2

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM COVID & FLU BERDASARKAN TIPE DAN SUBTIPE SAMPAI MINGGU KE - 41		
Flu A	H1pdm09	36
	AH3	24
	Belum diketahui	0
Flu B	B VICTORIA	6
	Belum diketahui	0
Covid	LF.7.9.1	1
	Belum diketahui	2
COMBO Flu dan Covid	Positif Flu dan Covid	0
Jumlah		69

Selama periode pengamatan minggu ke-1 hingga minggu ke-41 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 212 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat *positivity rate* keseluruhan mencapai 32,5 %, yang terdiri dari:

- Flu (Influenza): 66 kasus positif (*positivity rate* 31,1 %)
- Covid-19 : 3 kasus (*positivity rate* : 1,4%)
- Kombinasi Flu dan Covid-19: Tidak ditemukan

Dari total kasus positif influenza, distribusi berdasarkan tipe dan subtipe menunjukkan dominasi flu tipe A, terutama subtipe H1pdm09 sebanyak 36 kasus diikuti oleh subtipe AH3 sebanyak 24 kasus. Sedangkan flu tipe B dengan subtipe B Victoria teridentifikasi 6 kasus. Adanya dominasi virus influenza A dalam sirkulasi minggu saat ini, kemungkinan pergeseran pola subtipe yang perlu dimonitor.

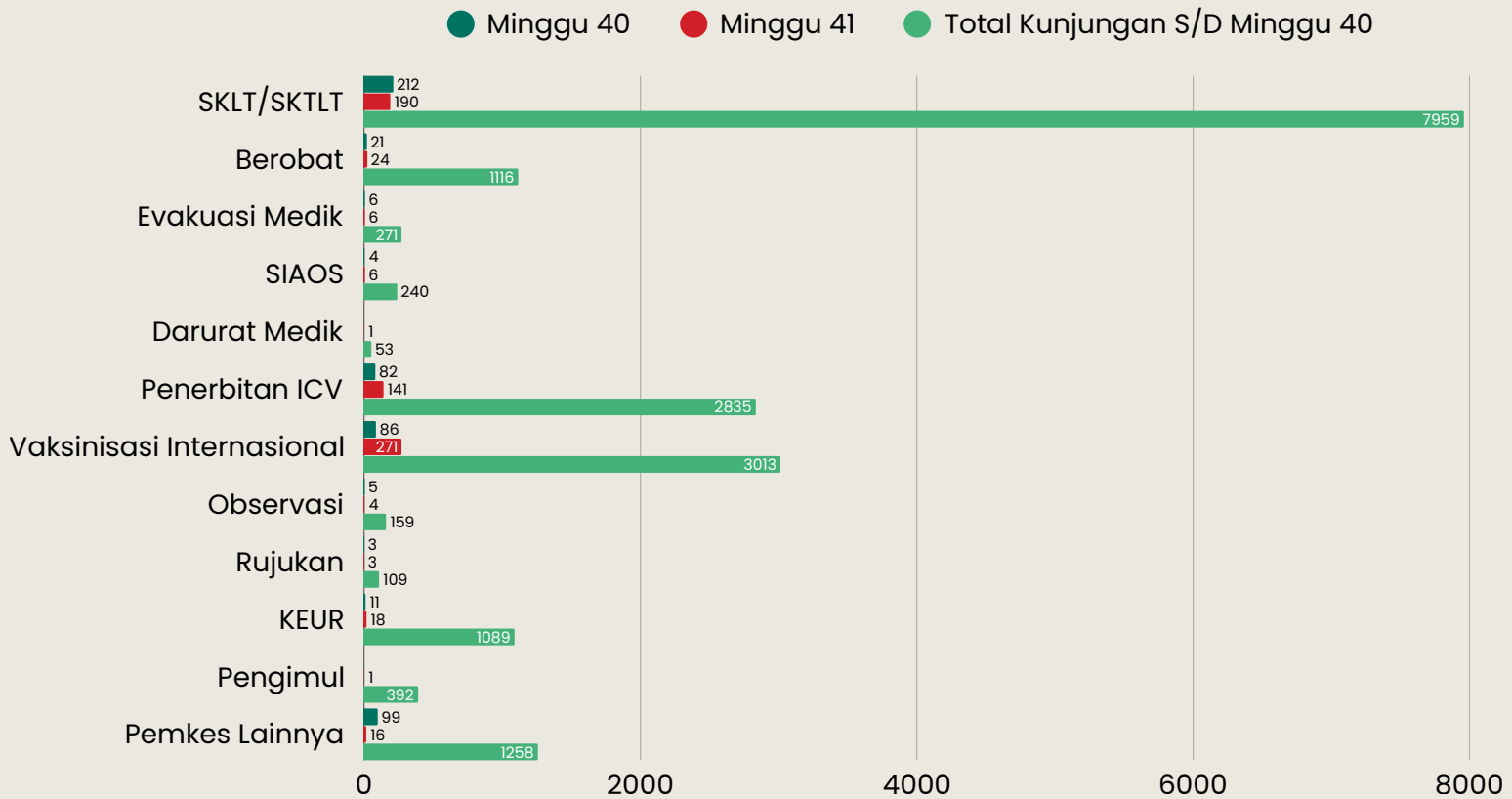
Analisis Epidemiologis

- Dari total 212 spesimen yang diperiksa, ditemukan 66 kasus positif Influenza dan 3 kasus positif COVID-19.
- Terdapat 2 temuan ILI pada minggu ke-41, namun hingga kini hasil laboratorium masih belum keluar.

BBKK MAKASSAR

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Distribusi Jenis Kunjungan Klinik Minggu ke 40
di BBKK Makassar



Distribusi layanan yang mencerminkan dinamika kebutuhan kesehatan masyarakat maupun layanan administratif di wilayah kerja BBKK Makassar.

Tren Perubahan Minggu ke-40 s/d Minggu ke-41

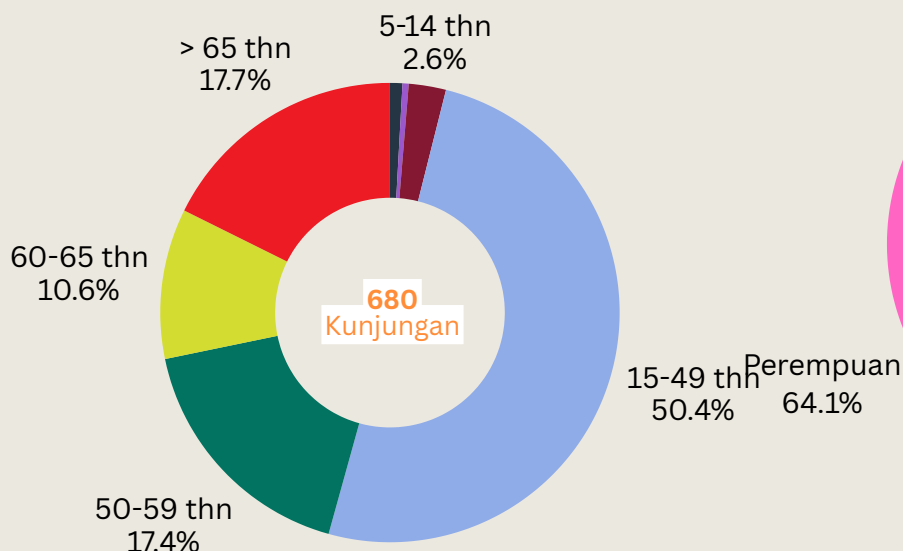
- Layanan kesehatan masyarakat dari Minggu 40 ke 41 mengalami peningkatan pada beberapa jenis layanan, terutama Berobat, Evakuasi Medik, SIAOS, Darurat Medik, Penerbitan ICV, Vaksin Internasional, KEUR, dan Pengimul. Selain itu, tercatat penurunan kunjungan SKLT, Observasi, dan Pemkes lainnya dan Pemeriksaab Gigi dan Mulut.
- Peningkatan layanan medis langsung dan administratif (berobat dan KEUR) mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan dan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan.
- Penurunan pada layanan SKLT menunjukkan periode jeda setelah lonjakan permintaan sebelumnya, namun tetap perlu diwaspadai agar tidak terjadi penurunan cakupan vaksin internasional.
- Risiko epidemiologi masih ada, terutama dari pelaku perjalanan tanpa vaksin lengkap atau pemalsuan dokumen kesehatan.

Kesimpulan: Layanan kesehatan BBKK Makassar pada minggu ke-41 mengalami fluktuasi seiring dinamika mobilitas dan kepatuhan masyarakat. Kesadaran pemeriksaan meningkat, namun pengawasan terhadap vaksinasi dan dokumen kesehatan perjalanan tetap perlu diperkuat untuk mencegah masuknya penyakit menular.

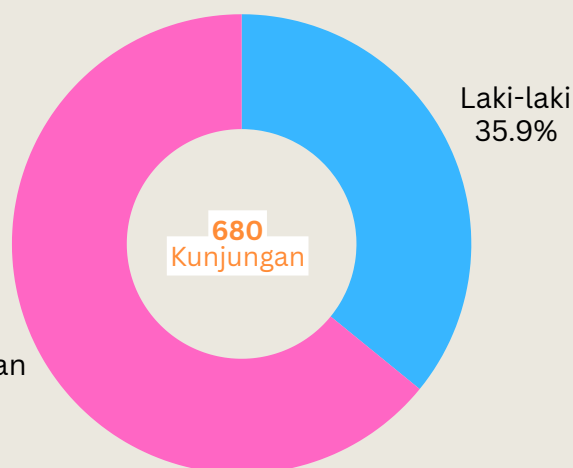
BBKK MAKASSAR

KUNJUNGAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Distribusi Kunjungan Klinik Berdasarkan Kelompok Umur di BBKK Makassar



Distribusi Kunjungan Klinik Berdasarkan Jenis Kelamin di BBKK Makassar



Total 680 kunjungan klinik tercatat di minggu ke-41 tahun 2025 di BBKK Makassar. Ada peningkatan kunjungan klinik di minggu ke-41. Analisis distribusi berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin mengungkapkan pola demografis yang penting untuk memahami kebutuhan pelayanan kesehatan populasi pengguna klinik.

📈 Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur:

Berdasarkan pemantauan kunjungan pada minggu ke-40 dan ke-41, tercatat terjadi peningkatan jumlah kunjungan dari 526 kunjungan menjadi 680 kunjungan. Kunjungan tertinggi pada kelompok usia produktif (15–49 tahun) menunjukkan bahwa pelaku perjalanan atau masyarakat usia kerja lebih sering memanfaatkan layanan klinik BBKK, kemungkinan untuk pemeriksaan kesehatan sebelum bepergian, vaksinasi internasional, atau skrining penyakit menular. Sementara kunjungan kelompok usia lanjut (>65 tahun) juga cukup tinggi, mencerminkan kebutuhan pemeriksaan kesehatan rutin dan pengawasan kondisi komorbid, sehingga pemantauan berkelanjutan dan penguatan deteksi dini tetap diperlukan.

⚖️ Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin:

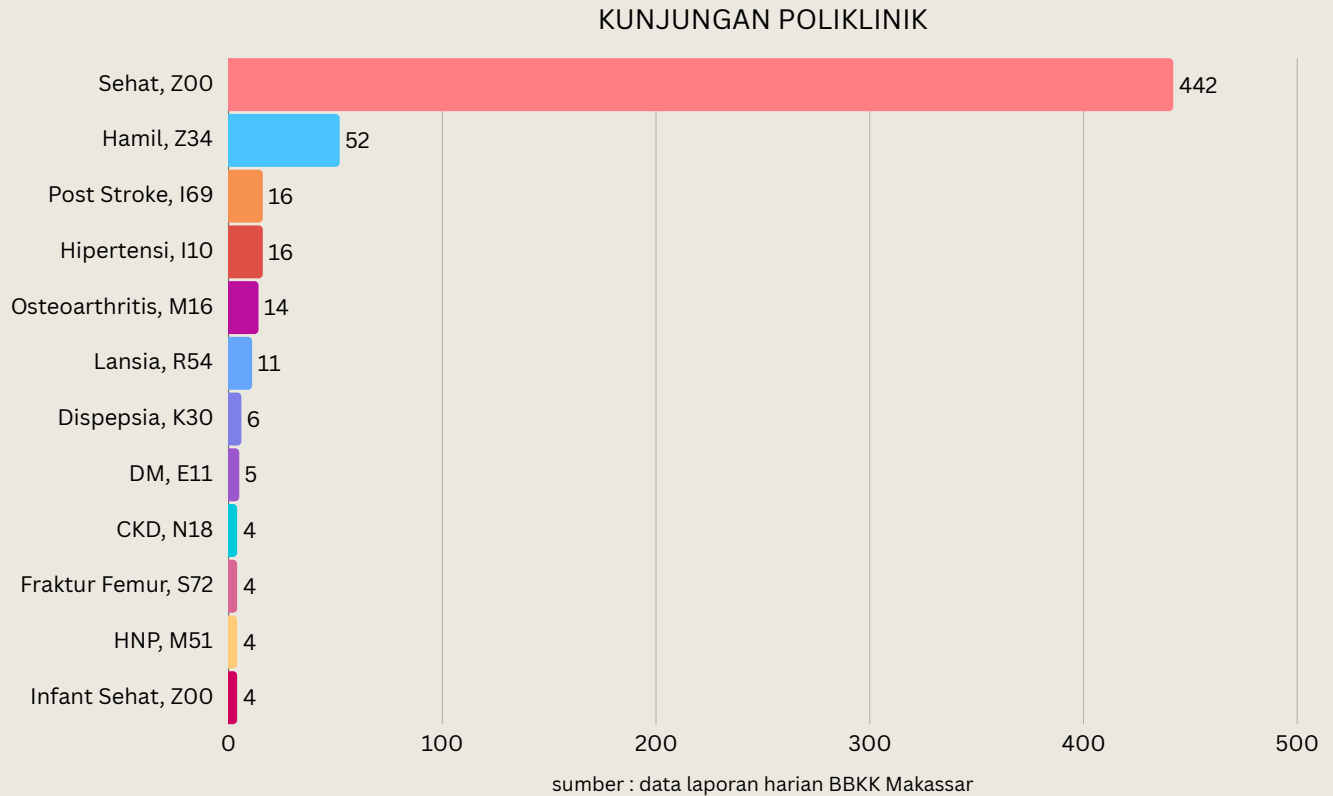
Distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pada minggu ke-41 kunjungan klinik didominasi oleh perempuan dibanding laki-laki.

- Perempuan: 64.1%
- Laki-laki: 35.9%



BBKK MAKASSAR

DISTRIBUSI 10 KUNJUNGAN TERTINGGI KLINIK DI BBKK MAKASSAR



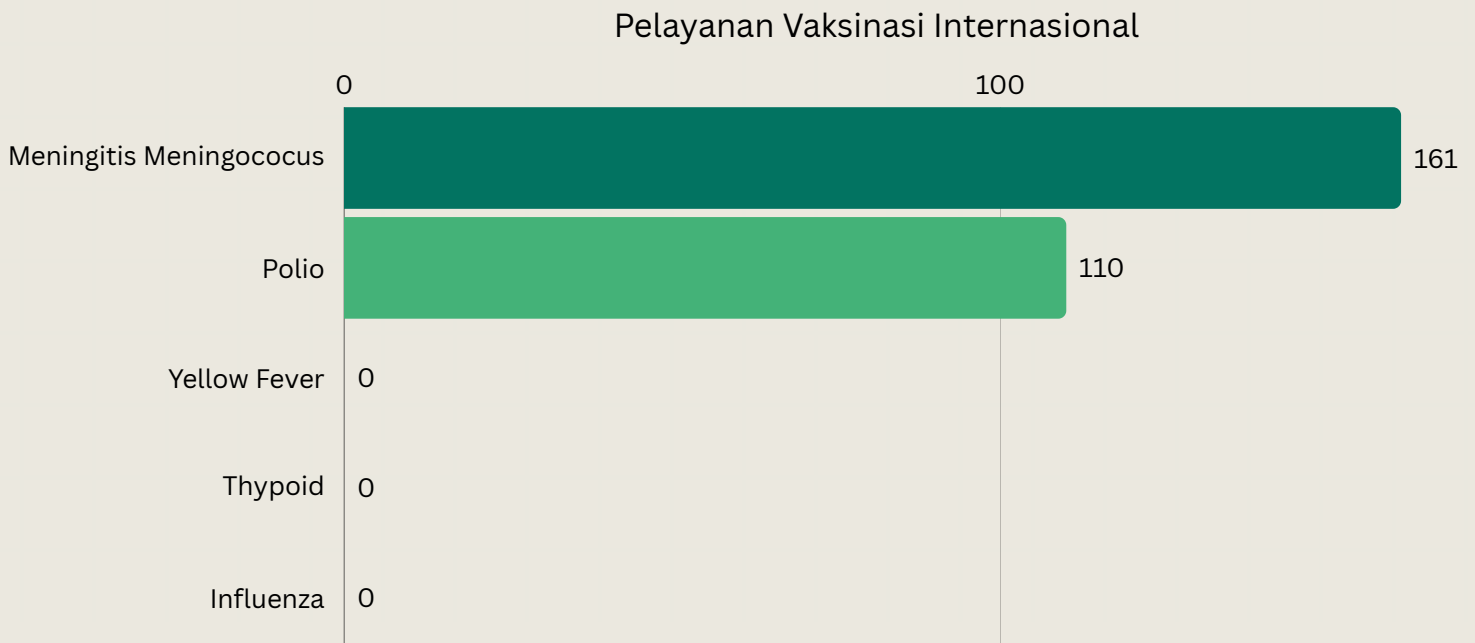
Kunjungan Poliklinik BBKK Makassar Minggu ke-41

Total kunjungan poliklinik minggu ke-41 tercatat sebanyak 680 kunjungan. Kunjungan tertinggi adalah dengan kondisi Sehat sebanyak 442 kunjungan, yang didominasi oleh kunjungan vaksinasi internasional sebanyak 61,3% dan penerbitan ICV sebanyak 31,9%. Selanjutnya diikuti oleh pemeriksaan ibu hamil dan post stroke masing-masing 16 kunjungan. Disusul oleh Osteoarthritis sebanyak 14 kunjungan. Sementara itu, kunjungan lain seperti Lansia sehat tercatat 11 kunjungan, Dispepsia 6 kunjungan, serta Diabetes Melitus 5 kunjungan. CKD, Fraktur Femur, HNP dan Infant sehat masing-masing 4 kunjungan.

Kesimpulan

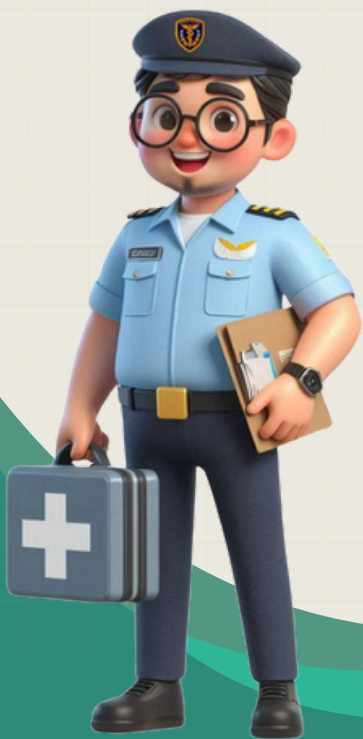
Pelaku perjalanan dengan kondisi sehat mendominasi kunjungan, diikuti kelompok ibu hamil dan penderita penyakit kronis. Hal ini menunjukkan pentingnya layanan promotif dan preventif, terutama skrining kesehatan dan edukasi perjalanan sehat. Kelompok rentan seperti ibu hamil dan penderita penyakit kronis tetap harus menjadi prioritas pemantauan, karena berpotensi lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan selama perjalanan lintas wilayah.

BBKK MAKASSAR
**KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL
DI BBKK MAKASSAR**



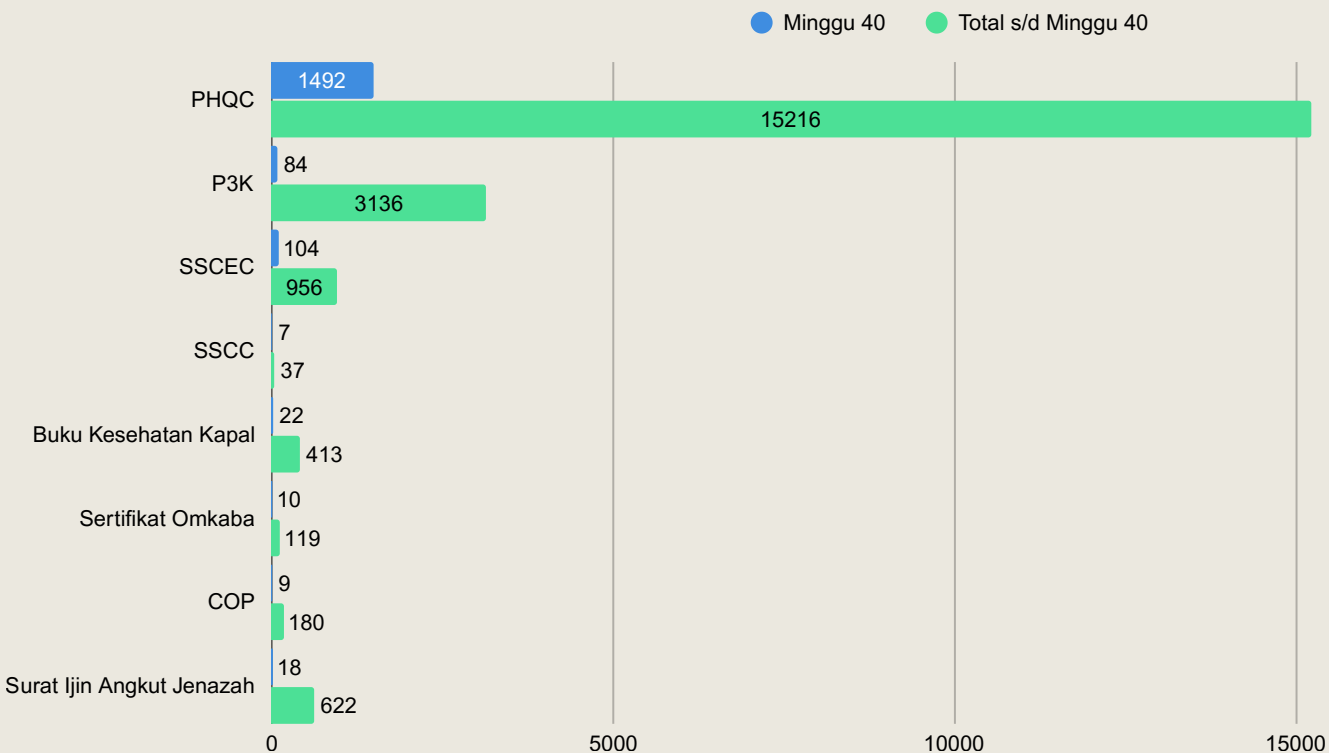
sumber : data laporan harian BBKK Makassar

Pada minggu ke-41 (05 Oktober - 11 Oktober 2025), jumlah kunjungan pelayanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar tercatat sebanyak 271 kunjungan. Vaksinasi yang paling banyak diberikan adalah Meningitis Meningococcus dengan 161 orang (59,4%), diikuti oleh Polio sebanyak 110 orang (40,6%). Sementara itu, tidak terdapat kunjungan untuk Yellow Fever, vaksin Typhoid maupun Influenza pada periode ini.



BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR



Selama periode pengamatan hingga minggu ke-41 BBKK Makassar telah memproses total 20.679 dokumen, yang mencakup berbagai aspek penting dalam pelayanan kesehatan pelayaran, keselamatan awak, dan pengendalian penyakit.

Penerbitan dokumen dengan Volume Tinggi:

- PHQC (*Port Health Quarantine Clearance*) menjadi dokumen paling dominan dengan total 15.216 dokumen, mencerminkan volume tinggi aktivitas pelayaran internasional dan domestik yang memerlukan *clearance* kesehatan kapal.
- SSCEC (*Ship Sanitation Control Exemption Certificate*) dan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) masing-masing berjumlah 956 dan 3.136 dokumen, menandakan tingginya permintaan layanan dan sertifikasi terkait aspek sanitasi dan kesiapan penanganan emergensi di kapal.
- Sertifikat Ijin angkut Jenazah sebanyak 622 dokumen, menunjukkan adanya proses dokumentasi formal terhadap kasus kematian, baik dalam konteks repatriasi maupun tata kelola jenazah sesuai prosedur kesehatan masyarakat.

Penerbitan Dokumen dengan Volume Rendah:

- SSCC (*Ship Sanitation Control Certificate*) hanya 37 dokumen, yang bisa menunjukkan bahwa tindakan penyehatan secara aktif diselenggarakan sesuai amanat IHR 2005, terhadap kapal yang selesai docking ataupun bila dalam pemeriksaan sanitas ditemukan faktor risiko.
- Sertifikat OMKABA (Obat Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan, dan Bahan Adiktif) sebanyak 119 dokumen.
- COP sebanyak 180 dokumen merupakan jumlah kapal asing yang masuk di wilayah kerja BBKK makassar dan ini merupakan sasaran pengawasan faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang yang datang dari luar negeri.

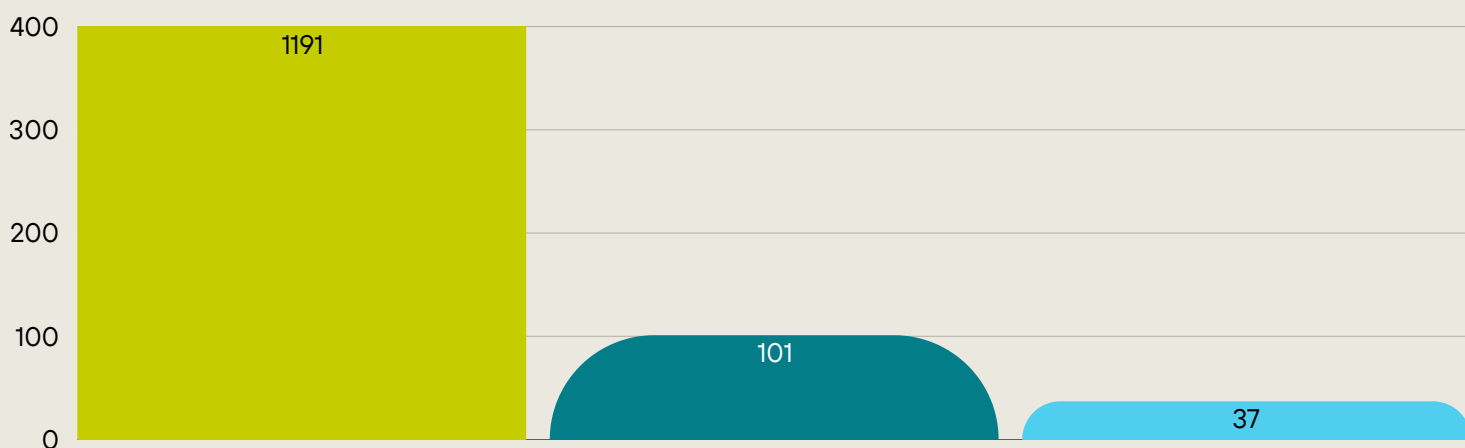
Interpretasi Epidemiologis

- Dominasi PHQC menggambarkan intensitas mobilitas kapal dan relevansi peran karantina kesehatan pelabuhan dalam memutus mata rantai penyakit menular lintas wilayah.
- Volume tinggi pada SSCEC, P3K, dan izin angkut jenazah menunjukkan kesiapsiagaan terhadap kondisi darurat, pemenuhan standar sanitasi, serta penanganan jenazah secara aman.
- Kategori dokumen ber-volume rendah seperti SSCC, COP, dan OMBKABA tetap relevan sebagai indikator pengawasan barang dan kapal berisiko. Peningkatan penerbitan dokumen pada minggu ke-40 mengindikasikan naiknya aktivitas pelayaran, yang berimplikasi pada meningkatnya potensi risiko penyakit menular lintas wilayah.
- Peningkatan jumlah dokumen pada minggu ke-40 dibandingkan minggu sebelumnya di beberapa kategori mengindikasikan peningkatan aktivitas pelayaran, rotasi awak kapal, dan pemrosesan logistik kesehatan, yang secara epidemiologis mencerminkan meningkatnya potensi risiko penularan penyakit lintas wilayah.

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Grafik pengawasan alat angkut di BBKK Makassar pada minggu ke-41 memberikan gambaran penting mengenai aktivitas epidemiologis di sektor transportasi, khususnya dalam konteks pengendalian risiko sanitasi/vektor pada alat angkut, baik domestik maupun internasional.

Berdasarkan grafik kegiatan kekarantinaan kesehatan:

1. Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Domestik
 - Sebanyak 1.191 kegiatan pengawasan dilakukan terhadap alat angkut domestik, baik pesawat maupun kapal. Angka ini menunjukkan tingginya intensitas pengawasan di jalur domestik, mengingat mobilitas dalam negeri merupakan pintu utama potensi masuk dan penyebaran penyakit menular serta vektor pembawa penyakit di wilayah Indonesia.
2. Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut Internasional
 - Pengawasan pada alat angkut internasional tercatat sebanyak 101 kali, lebih tinggi dibandingkan domestik. Tingginya angka ini kemungkinan disebabkan oleh frekuensi kedatangan alat angkut internasional yang lebih banyak. Meski demikian, pengawasan internasional memiliki risiko lebih tinggi, karena berhubungan langsung dengan potensi importasi penyakit dari negara lain, sehingga tetap memerlukan perhatian khusus.
3. Pengambilan dan Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut
 - Sebanyak 37 sampel makanan diperiksa dari alat angkut. Pemeriksaan ini merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan penyakit berbasis pangan (*foodborne diseases*), yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) jika tidak terdeteksi sejak dini, terutama di area pintu masuk negara.

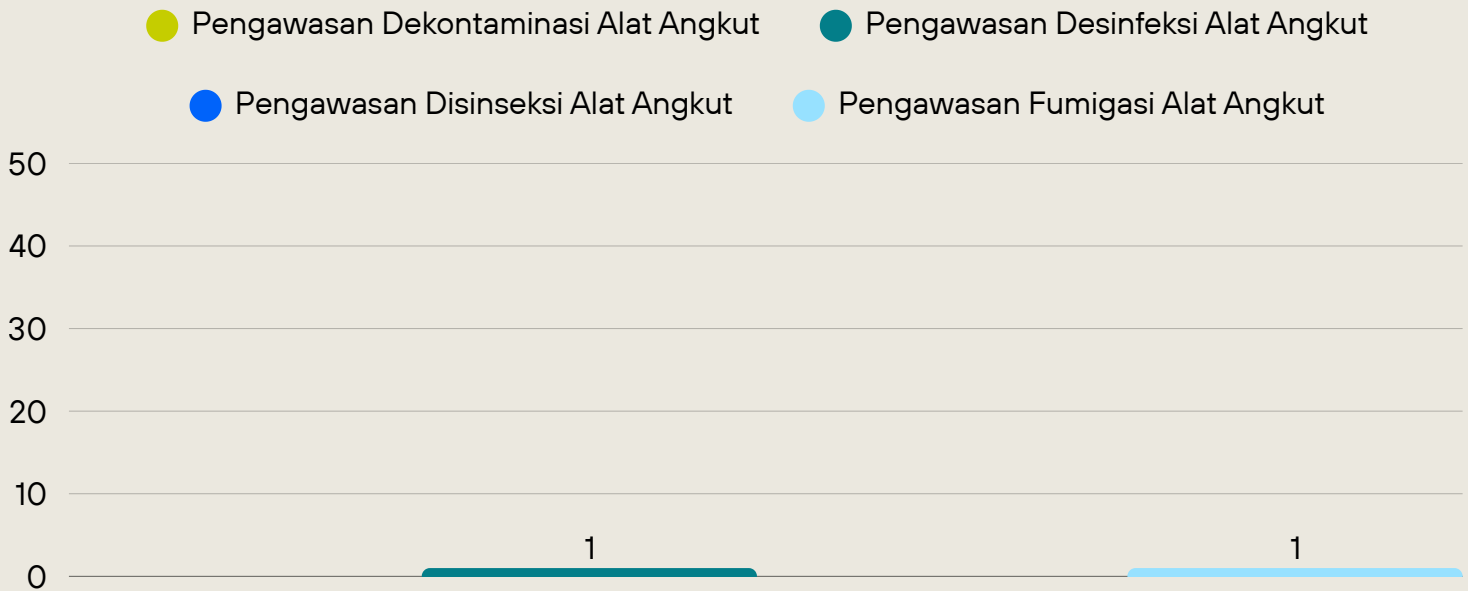
Secara umum, kegiatan kekarantinaan kesehatan yang dilakukan BBKK Makassar pada minggu ke-40 menunjukkan upaya pencegahan berlapis:

- Pengawasan domestik menjadi prioritas karena tingginya frekuensi mobilitas dan pergerakan dalam negeri.
- Pengawasan internasional, meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap memiliki signifikansi epidemiologis dalam mencegah masuknya penyakit menular berisiko tinggi seperti PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*).
- Pemeriksaan makanan dan minuman mendukung sistem deteksi dini terhadap potensi KLB yang bersumber dari konsumsi pangan tidak higienis di alat angkut.

Dengan demikian, strategi pengawasan yang diterapkan telah sejalan dengan prinsip epidemiologi kekarantinaan kesehatan, yaitu deteksi dini, respons cepat, dan pencegahan penyebaran penyakit lintas wilayah maupun lintas negara.

BBKK MAKASSAR

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR



Grafik pengawasan BBKK Makassar pada minggu ke-41 menunjukkan aktivitas pengawasan terhadap proses disinseksi alat angkut, yang merupakan bagian penting dari strategi pengendalian penyakit berbasis lingkungan dan vektor.

📊 Temuan Utama:

- Kegiatan pengawasan disinseksi sebanyak 0 kali, kegiatan pengawasan ini dilakukan di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.
- Kegiatan pengawasan Fumigasi Alat Angkut sebanyak 1 kali, kegiatan ini dilakukan di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.
- Pengawasan Dekontaminasi dan Desinfeksi tidak dilakukan dikarenakan tidak ditemukan vektor.



BBKK MAKASSAR

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

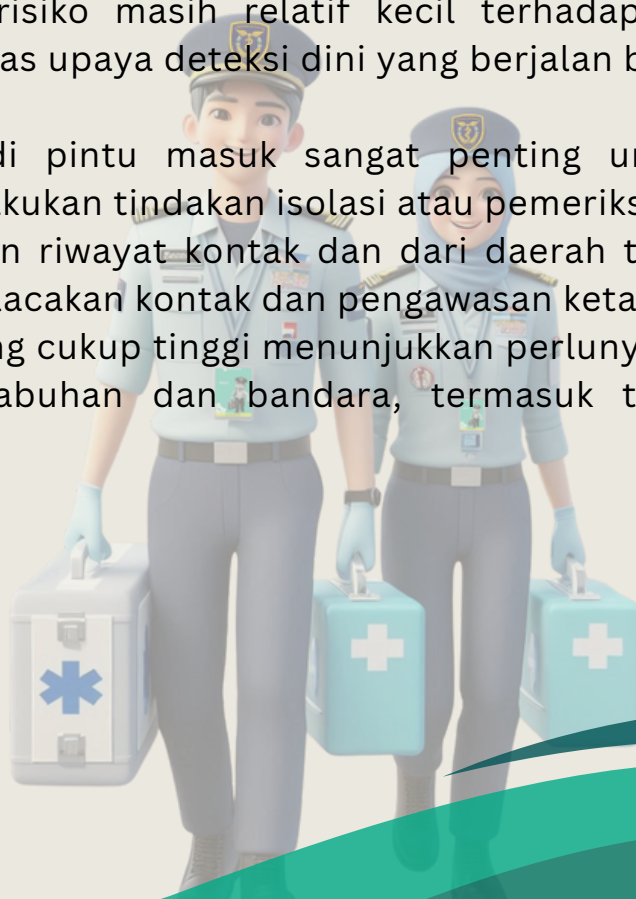
Hasil Pemeriksaan SSHP Berdasarkan Isian Form ALL INDONESIA

Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Total Isian
1	0	0	4306

Mayoritas penumpang (99,9%) dikategorikan sebagai tidak berisiko, yang mencerminkan tingkat kewaspadaan kesehatan yang cukup baik. Walaupun demikian, jumlah penumpang bergejala mengalami penurunan signifikan menjadi 1 orang pada minggu ke-41, dibandingkan minggu sebelumnya. Penurunan ini perlu menjadi perhatian dalam upaya pengawasan kesehatan penumpang, terutama yang berasal dari daerah terjangkit dikarenakan tidak sesuai jumlah yang di swab dan SSHP merah dalam pengisian All Indonesia terutama pengisian All Indonesia pada jemaah Umrah.

Jika dibandingkan dengan minggu ke-40, penurunan jumlah penumpang bergejala menunjukkan tren kewaspadaan yang perlu diimbangi dengan intensifikasi surveilans di pintu masuk dengan menggunakan thermal scanner serta edukasi kesehatan kepada pelaku perjalanan. Meskipun demikian, proporsi total penumpang yang berisiko masih relatif kecil terhadap total pengisian form, menunjukkan efektivitas upaya deteksi dini yang berjalan baik.

- Surveilans aktif di pintu masuk sangat penting untuk mendeteksi kasus bergejala dan melakukan tindakan isolasi atau pemeriksaan lanjutan.
- Penumpang dengan riwayat kontak dan dari daerah terjangkit harus menjadi prioritas dalam pelacakan kontak dan pengawasan ketat.
- Proporsi gejala yang cukup tinggi menunjukkan perlunya kesiapsiagaan fasilitas kesehatan di pelabuhan dan bandara, termasuk tenaga medis dan alat diagnostik.

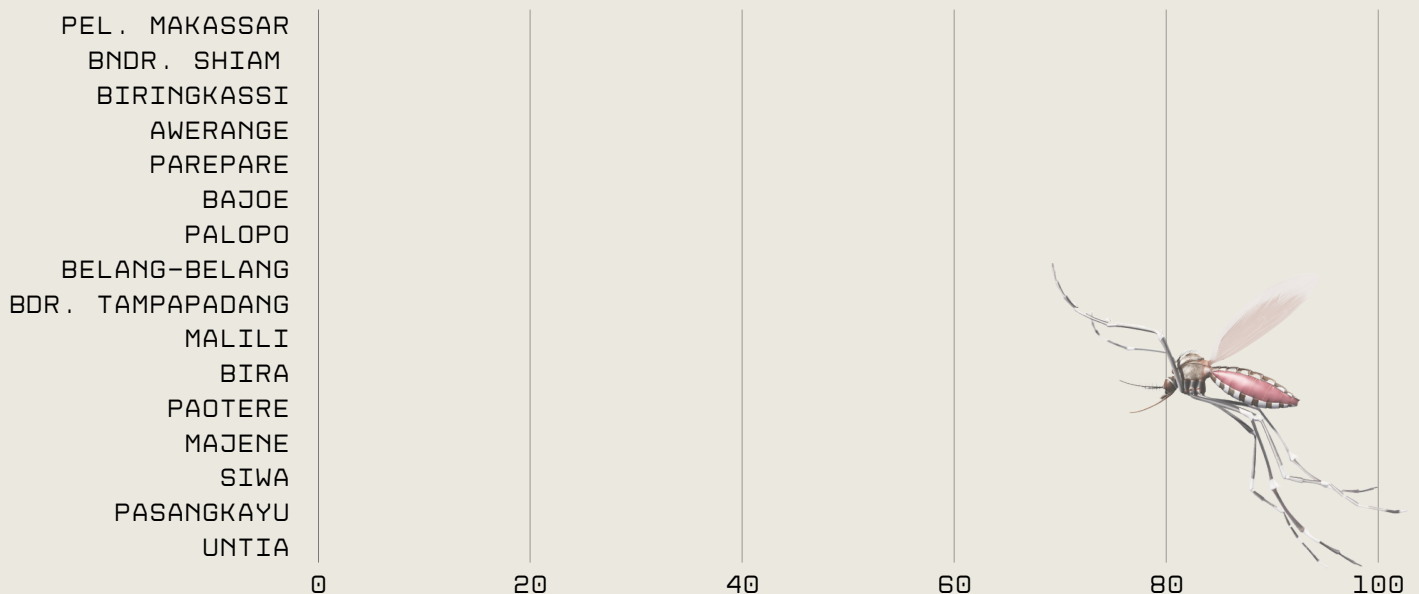


BBKK MAKASSAR

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR MINGGU KE-41 TAHUN 2025

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR PERIODE MINGGU KE-41 2025

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei *House Index* (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

📌 Temuan Kunci:

- 15 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes Aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan Abatesasi.

🔬 Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- Lokasi dengan HI nol tidak serta-merta bebas risiko; potensi penularan tetap ada jika kondisi lingkungan berubah atau surveilans kurang intensif.



15 dari 16 lokasi

87%

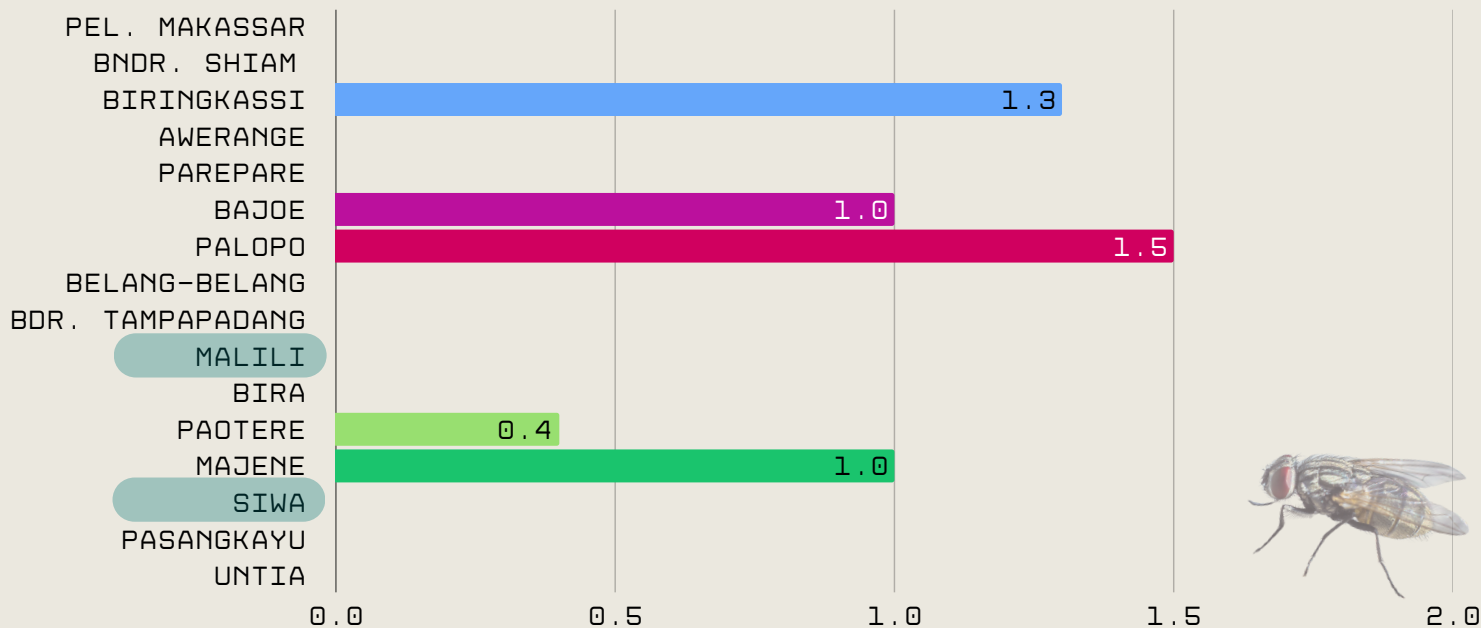
“
WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR
TELAH MELAKUKAN SURVEY JENTIK DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

BBKK MAKASSAR

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2025

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2025

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- PALOPO memiliki tingkat kepadatan lalat tertinggi (1,5 ekor/lokasi), diikuti BIRINGKASSI (1,3), BAJOE dan MAJENE (1), serta PAOTERE (0,4). Nilai-nilai ini masih tergolong rendah (<2 ekor/lokasi), menunjukkan kondisi sanitasi lingkungan yang relatif baik.
- Ke-9 lokasi lainnya memiliki kepadatan nol, menunjukkan sanitasi lingkungan yang relatif baik atau hasil survei yang tidak mendeteksi keberadaan lalat.
- pelabuhan Malili dan Siwa tidak dilakukan survey.

Interpretasi Entomologis:

- Kepadatan lalat di seluruh lokasi berada dalam kategori rendah, sesuai standar baku mutu kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan kondisi sanitasi yang umumnya baik di wilayah kerja BBKK Makassar. Meskipun demikian, lokasi dengan nilai kepadatan sedikit lebih tinggi seperti Palopo dan Biringkassi perlu tetap dipantau dan dilakukan pemeliharaan sanitasi rutin untuk mencegah peningkatan populasi lalat.

93%

14 dari 16 lokasi

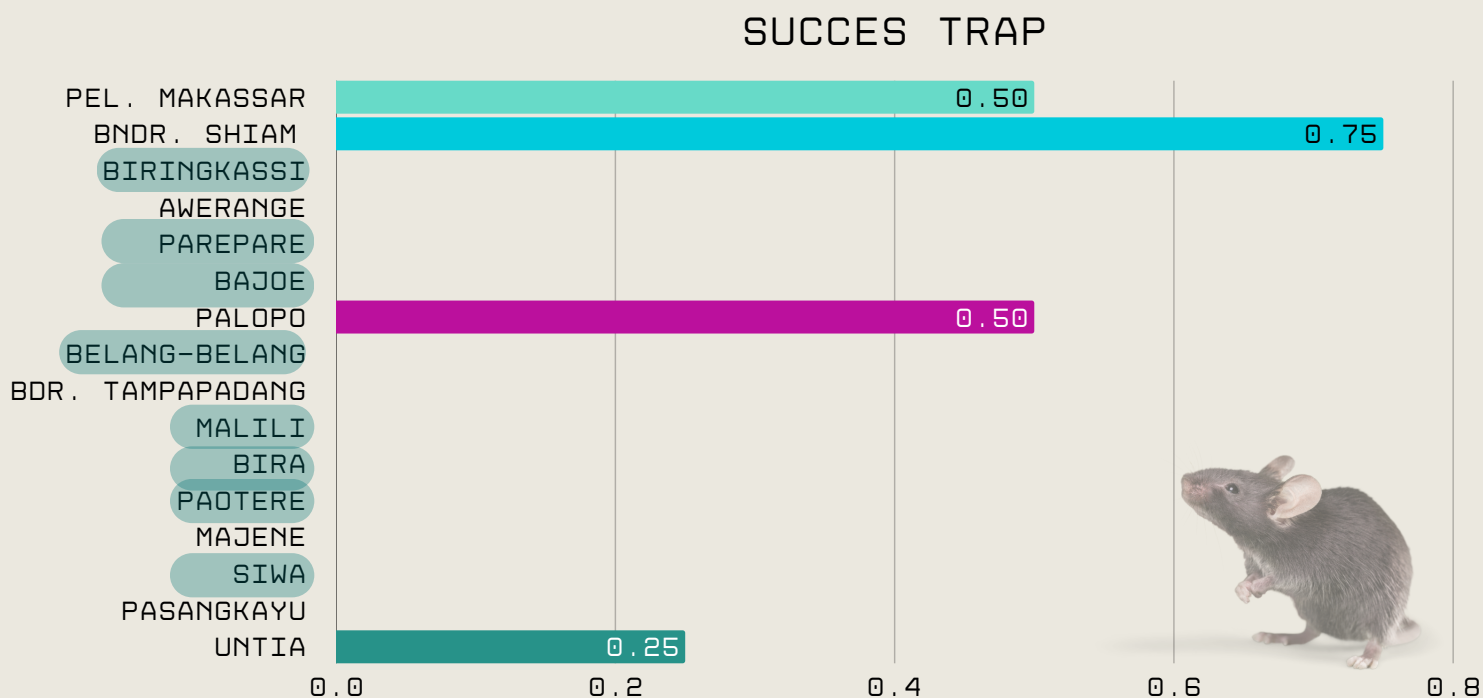
**WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH
MELAKUKAN SURVEY KEPADATAN LALAT DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA**

KET : TIDAK DILAKUKAN SURVEI



BBKK MAKASSAR
**HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR
BULAN SEPTEMBER 2025**

**DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA
DI BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2025**



Hasil Surveilans

- Kegiatan trapping menunjukkan bahwa Bandara SHIAM memiliki tingkat keberhasilan penangkapan tertinggi (0,75), disusul Pelabuhan Makassar dan Palopo (0,5), serta Untia (0,25).
- Sebagian besar lokasi lainnya menunjukkan hasil nol, yang menandakan rendahnya aktivitas tikus atau kondisi sanitasi lingkungan yang cukup baik.

Catatan Wilayah

- Beberapa titik dengan hasil nol perlu dievaluasi kembali terkait teknik penjemputan, jenis umpan, dan posisi trap, untuk memastikan efektivitas pengendalian tetap optimal.

Interpretasi Entomologis

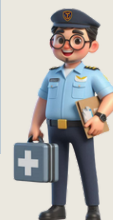
- Secara umum, hasil bulan ini menggambarkan kepadatan populasi tikus yang rendah di wilayah kerja BBKK Makassar.
- Meski demikian, lokasi dengan hasil tangkapan seperti Bandara SHIAM, Pelabuhan Makassar, dan Palopo perlu tetap menjadi fokus pemantauan lanjutan.

50%
8 dari 16 lokasi

KET : TIDAK DILAKUKAN SURVEI



**WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH
MELAKUKAN SURVEY TIKUS DAN PINJAL DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA**

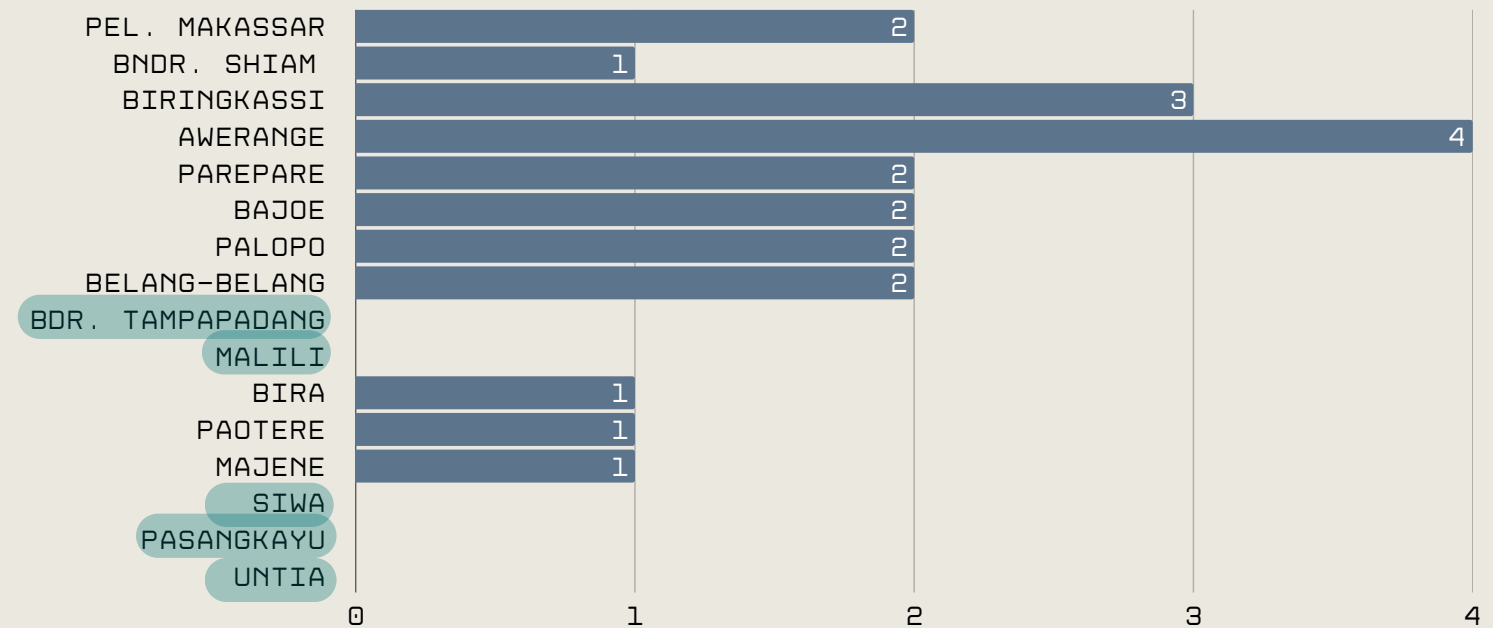


BBKK MAKASSAR

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2025

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN SEPTEMBER 2025

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Awerange (4 TFU) dan Biringkassi (3 TFU) menempati urutan tertinggi → menunjukkan jumlah tempat fasilitas umum (TFU) yang di periksa karena potensi risiko sanitasi yang besar di titik masuk keluar manusia dan barang.
- Lokasi seperti Pelabuhan Makassar, Bandara Shiam, Parepare, Bajoe, Palopo, Belang-Belang, Bira, Pasangkayu, Majene bervariasi antara 1-2 TFU → pengawasan tetap berjalan namun bisa ditingkatkan berdasarkan risiko lokal.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Bandara Tampapadang, Malili, Siwa, Paotere, untia tercoret → belum dilakukan pengawasan.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

11 dari 16 lokasi

68%



WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR TELAH
MELAKUKAN PENGAWASAN SANITASI TFU DI
KAWASAN PELABUHAN/BANDARA

KET : TIDAK DILAKUKAN PENGAWASAN

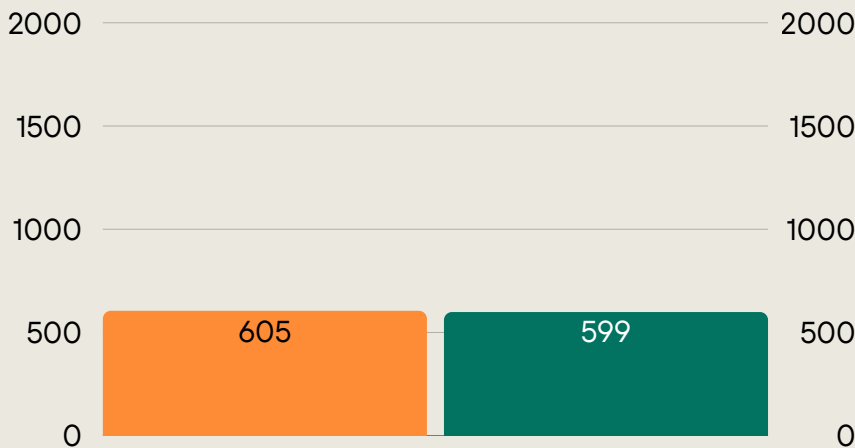


BBKK MAKASSAR

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

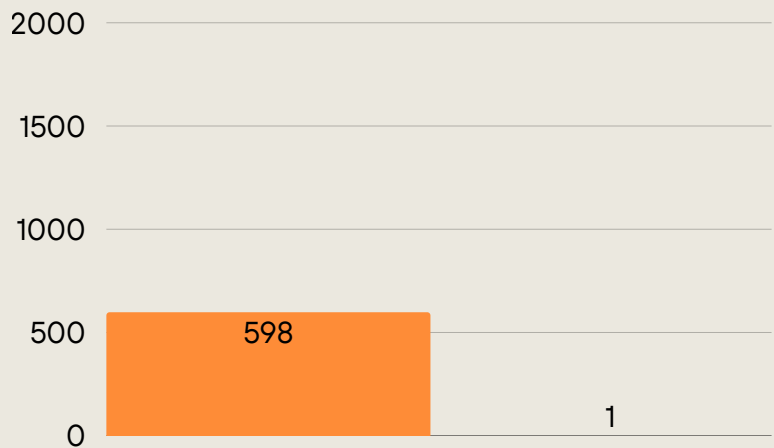
DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 41

Manifest Diperiksa



DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 41

Dokumen Valid Dokumen tidak Valid



Distribusi Pengawasan ICV:

- Tercatat sebanyak 605 calon penumpang dalam manifest. Dari jumlah tersebut, 599 orang (99.0%) telah diperiksa oleh petugas karantina kesehatan. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar calon jemaah umrah telah menjalani proses pemeriksaan sesuai prosedur, meskipun masih terdapat 6 orang (1%) yang belum diperiksa dan perlu ditindaklanjuti untuk memastikan kepatuhan pemeriksaan kesehatan.
- Validasi dokumen ICV, ditemukan bahwa 598 dokumen (99,9%) telah valid, sedangkan 1 dokumen (0,1%) dinyatakan tidak valid. Dokumen tidak valid ini kemungkinan disebabkan oleh masa berlaku vaksin yang telah habis, belum vaksinasi, atau kesalahan administrasi dalam penerbitan dokumen.
- Pada pekan ke 36 telah dilakukan sosialisasi internal terkait pelaksanaan pengawasan ICV secara digital kepada staff di BBKK Makassar yang terlibat dalam pengawasan ICV. diawali sosialisasi di internal BBKK Makassar, dan dilanjutkan sosialisasi dengan stakeholder pada tanggal 9 September 2025. Untuk pelaksanaan pengawasan ICV secara digital itu sendiri mulai diberlakukan tanggal 10 September 2025, sehingga travel umrah tidak perlu lagi datang ke BBKK Makassar bila ingin validasi dokumen EICV; tetapi untuk validasi dokumen buku ICV masih harus dilakukan manual karena ada pembubuhan cap.





BBKK MAKASSAR KESIMPULAN



Sinergi yang baik antara semua instansi terkait dalam penerapan All Indonesia di pintu masuk negara dapat membuat proses kedatangan internasional berjalan lancar.



Pemeriksaan sampel makanan/minuman berjalan konsisten sebagai upaya pencegahan KLB berbasis pangan. Kepadatan lalat <2 ekor biasanya menandakan potensi penyebaran penyakit tinggi, terutama di area dengan aktivitas manusia padat dan sanitasi buruk. 14 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk Aedes Aegypti setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan Abatesasi.



Selama periode pengamatan minggu ke-1 hingga minggu ke-41 tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap total 212 spesimen laboratorium terkait infeksi saluran pernapasan atas. Hasil menunjukkan bahwa tingkat positivity rate keseluruhan mencapai 32,5 %, yang terdiri dari:

- Influenza : 66 kasus positif (positivity rate 31,1 %)
- Covid-19 : 3 kasus (positivity rate : 1,4%)
- Tidak ditemukan kombinasi Flu dan Covid-19.
- Masih terdapat 2 spesimen yang belum selesai diperiksa.

Dalam sirkulasi mingguan saat ini, kemungkinan pergeseran pola subtype yang perlu dimonitor.



Komunikasi risiko (notifikasi pintu masuk-wilayah tujuan) sudah berjalan dan menjadi faktor kunci pencegahan penyebaran penyakit. Data SSHP yang ditarik melalui aplikasi All Indonesia seperti; riwayat kontak dan asal dari daerah terjangkit paling banyak juga terdeteksi di Bandara Sultan Hasanuddin (UPG) dan Pelabuhan Makassar, menandakan perlunya penguatan skrining dan protokol mitigasi di dua titik tersebut.



BBKK Makassar telah melakukan respon cepat terhadap kasus KLB diare pada kedatangan PMI deportasi di Pelabuhan Nusantara Parepare.



Deteksi dini penyakit yang dirangkaikan dengan pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis berjalan lancar.



Pelaksanaan Validasi e-ICV digital berjalan lancar.



REKOMENDASI



Terus berkoordinasi dengan lintas sektor terkait mengenai KLB Diare di KM "X" Pelabuhan Parepare.



Terus tingkatkan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor di pintu masuk mengenai pelayanan All Indonesia.



Deteksi dini penyakit sebaiknya dilakukan secara berkala terhadap pengguna/penyedia jasa yang memiliki faktor resiko tinggi. Dengan begitu dapat memutus rantai penularan dan penemuan kasus baru.



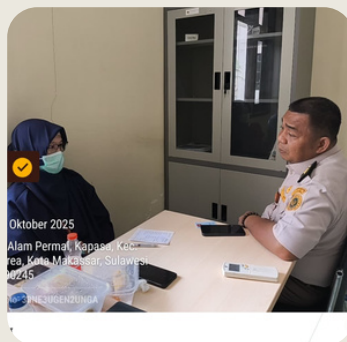
Kolaborasi Lintas Sektor: libatkan imigrasi, pelabuhan, bandara, dan dinas kesehatan daerah dalam pengawasan terpadu. Peningkatan sistem verifikasi digital dan integrasi data vaksinasi internasional dan penindakan tegas terhadap sindikat pemalsuan dokumen. Masih perlu peningkatan sosialisasi masif ke masyarakat terkait bahaya menggunakan ICV palsu/ tidak divaksinasi.



BBKK MAKASSAR

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-41

BBKK MAKASSAR



BBKK MAKASSAR





Kemenkes
BBKK Makassar